

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

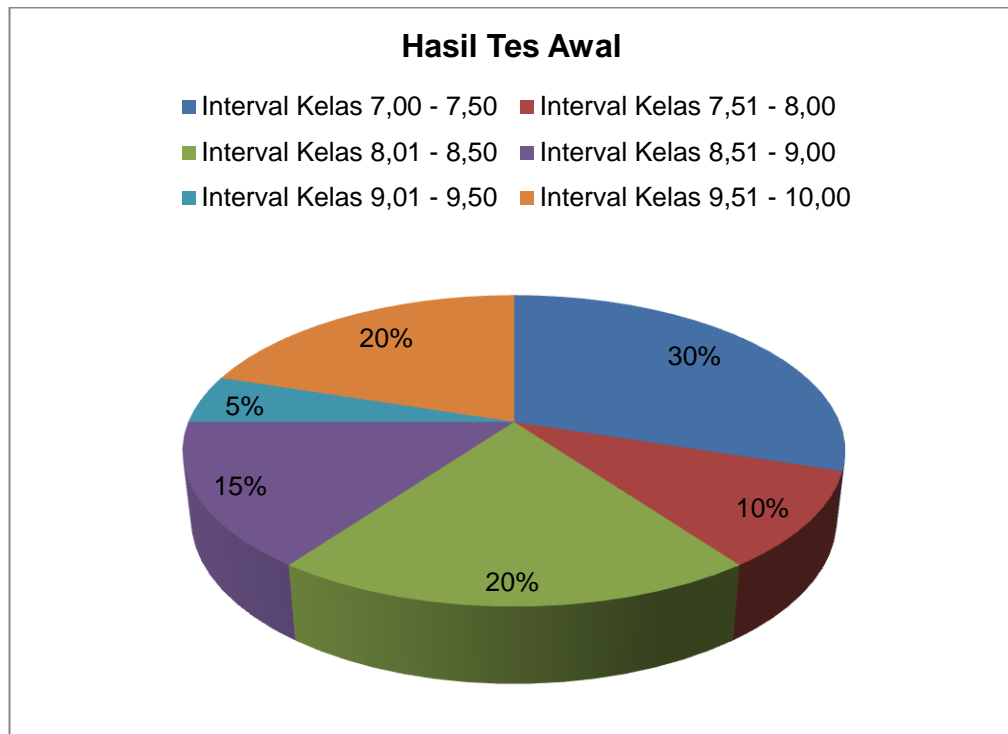
1. Deskripsi Awal

Penelitian ini diawali pada tanggal 28 April 2015 dengan pengambilan biodata dan diadakannya tes awal, peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan tes awal pada siswa Pencak Silat Perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK Al Hikmah Curug Tangerang yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 9 putra dan 11 putri, untuk mengidentifikasi kondisi awal kemampuan siswa terhadap latihan khususnya untuk teknik tendangan lurus Pencak Silat. Adapun hasil tes awal sebagai berikut : dari 20 siswa, hanya 4 siswa yang dinyatakan berhasil dengan nilai 10. Sedangkan 16 siswa lainnya memiliki nilai kurang dari 10 atau rata-rata nilai 8,4 dan dinyatakan belum berhasil. Adapun hasil tes awal sebagai berikut : nilai terendah 7, nilai tertinggi 10, dan nilai rata-rata 8,4. Hasil tes awal siswa SMK Al Hikmah Curug Tangerang dapat dilihat dalam tabel distribusi dan grafik di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi hasil tes awal tendangan Lurus

No	Interval Kelas	Frekuensi	Relatif (%)
1	7,00 – 7,50	6	30
2	7,51 – 8,00	2	10
3	8,01 – 8,50	4	20
4	8,51 – 9,00	3	15
5	9,01 – 9,50	1	5
6	9,51 – 10,00	4	20
JUMLAH		20	100

Dari tabel distribusi tes awal terlihat bahwa dari 20 siswa, hanya 4 siswa yang masuk kerentang 9,51 – 10,00 atau 20% yang dinyatakan berhasil dari jumlah seluruh siswa. Sedangkan nilai yang diraih siswa pada tes awal lainnya jauh mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti. 6 siswa atau 30% masuk kerentang 7,00 – 7,50, 2 siswa atau 10% masuk kerentang 7,51 – 8,00 dan 8,01 – 9,00, 3 siswa atau 15% masuk kerentang 8,51 – 9,00, dan 1 siswa atau 5% masuk kerentang 9,01 – 9,50. Hasil tes awal kemampuan tendangan Lurus siswa Pencak Silat Perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK Al Hikmah Curug Tangerang dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :



Gambar 14. Grafik lingkaran hasil tes awal tendangan Lurus

Hasil penilaian pada tes awal merupakan refleksi awal penelitian untuk membuat perencanaan penelitian, tindakan, observasi, dan refleksi selanjutnya pada tiap siklusnya. Dari hasil tes awal tendangan Lurus Pencak Silat telah diketahui dan selanjutnya akan diberikan tindakan melalui alat bantu pipa dalam upaya meningkatkan keterampilan tendangan Lurus pada siswa Pencak Silat Perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK Al Hikmah Curug Tangerang.

Penelitian diawali dalam bentuk siklus yang diawali dengan membuat perencanaan. Dalam membuat perencanaan berdasarkan hasil diskusi peneliti dan kolaborator merujuk dari hasil observasi awal yang telah dilaksanakan. Pada perencanaan peneliti juga mempersiapkan strategi melatih apa saja yang akan diterapkan kepada siswa yang sesuai dengan latihan dan peneliti menyiapkan perlengkapan atau media alat bantu latihan tali yang akan digunakan untuk membuat proses latihan.

Setelah perencanaan selesai, peneliti melanjutkan ketahap siklus selanjutnya yaitu tindakan dan observasi. Pada tahap ini peneliti tetap dibantu oleh kolaborator. Pelaksanaan tindakan menekankan terhadap latihan tendangan Lurus Pencak Silat melalui media alat bantu pipa. Selama proses tindakan berlangsung peneliti mengobservasi pelaksanaan tindakan, mengamati proses latihan siswa, perilaku yang ditunjukkan siswa, kemampuan siswa menerima dan merespon terhadap tindakan yang diberikan.

Tahap siklus selanjutnya yang merupakan proses akhir dalam siklus yaitu refleksi, dimana peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan bagaimana keberhasilan, kekurangan dan penerapan tindakan, yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam perencanaan siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal latihan. Waktu yang digunakan sesuai dengan program latihan yang telah dibuat 120 menit. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan latihan. Siklus ini terhenti sampai siswa memperlihatkan peningkatan yang sesuai dengan target yang telah ditentukan.

a. Perencanaan Tindakan I

Tujuan yang diharapkan :

- 1.) Siswa memahami konsep teknik tendangan lurus pencak silat yang benar.
- 2.) Siswa dapat mempraktekkan tahapan gerakan tendangan Lurus Pencak Silat.
- 3.) Siswa mampu melakukan tendangan lurus pencak silat ke arah sasaran.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan I diawali dengan pelatih mempersiapkan siswa, setelah itu pelatih memberikan motivasi, konsep gerakan tendangan lurus pencak silat yang benar. Penjelasan dimulai dari elemen yang termudah hingga yang kompleks :

1.) Tahap Persiapan, meliputi :

- Sikap pandangan
- Sikap tangan
- Sikap kaki
- Sikap badan

2.) Tahap Gerakan Awal, meliputi :

- Sikap pandangan
- Sikap tangan
- Sikap kaki
- Sikap badan

3.) Tahap Melepas Tendangan, meliputi :

- Sikap pandangan
- Sikap tangan
- Sikap kaki
- Sikap badan

4.) Tahap Tarikan Tendangan, meliputi :

- Sikap pandangan
- Sikap tangan
- Sikap kaki
- Sikap badan

5.) Sikap akhir, meliputi :

- Sikap pandangan
- Sikap tangan
- Sikap kaki
- Sikap badan

Setelah kelima tahap selesai siswa dituntut untuk menggabungkan kelima tahap tersebut disertai penjelasan dan motivasi bahwa inti dari gerakan tendangan lurus pencak silat adalah kaki diangkat setinggi pinggang dan menendang ke arah sasaran dan peneliti mulai menerapkan latihan dengan menggunakan media alat bantu pipa.

Latihan yang dilakukan adalah :

- 1.) Pelatih menjelaskan konsep teknik gerakan tendangan lurus pencak silat.
- 2.) Siswa berbaris dan melakukan sikap persiapan gerakan tendangan lurus pencak silat melalui media alat bantu pipa.
- 3.) Siswa melakukan gerakan awal tendangan lurus pencak silat dengan mengangkat paha kanan hingga membentuk sudut lebih dari 90 derajat.
- 4.) Siswa melakukan gerakan melepas tendangan lurus pencak silat dengan mendorong kaki mengarah ke media alat bantu pipa.

5.) Siswa melakukan gerakan tarikan kaki dan gerakan akhir tendangan lurus pencak silat dengan menarik kembali kaki setelah melakukan tendangan dan kembali seperti sikap persiapan.

c. Hasil Observasi I

Pengamatan yang dilakukan kolaborator selama berlangsungnya latihan memberikan hasil sebagai berikut :

- Siswa masih ada yang belum memahami konsep tendangan lurus pencak silat.
- Sikap pandangan siswa masih ada yang melihat ke arah atas atau bawah dan melirik tidak fokus ke arah sasaran.
- Pada tahap gerakan awal, tahap melepas tendangan, dan tahap tarikan tendangan, sikap tangan siswa masih ada yang berada satu di depan dada dan satu tangan berada di samping badan, ada juga sikap tangan siswa yang melakukan sikap pasang tidak melindungi kemaluan saat melakukan tendangan lurus.
- Pada tahap persiapan dan tahap akhir, sikap kaki siswa masih ada yang tidak dibuka selebar bahu (terlalu lebar atau sempit) dan masih ada juga siswa yang membuka kakinya serong. Sedangkan pada tahap gerakan awal dan tahap tarikan tendangan sikap kaki siswa masih ada yang mengangkat kaki hanya sekitar 60 derajat

saja. Dan pada tahap melepas tendangan, sikap kaki siswa masih ada yang menendang tidak lurus ke arah sasaran dan tidak lurus menusuk ke depan arah sasaran.

- Sikap badan siswa masih ada yang menghadap ke arah samping dan serong serta condong ke arah belakang.

d. Analisis dan Refleksi I

Peneliti dan kolaborator sepakat bahwa tujuan dan latihan yang telah dilakukan pada siklus ini sudah terlihat ada peningkatan namun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti sikap pandangan, sikap tangan pada tahap gerakan awal, melepas tendangan, dan tarikan tendangan, sikap kaki pada tahap persiapan, tahap akhir, dan tahap melepas tendangan, serta sikap badan masih ada siswa yang melakukan kesalahan. Untuk memperbaiki maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan lebih memperhatikan tahap awal dan tahap terusan.

3. Pelaksanaan Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus pertama karena tindakan siklus II dilakukan dengan tujuan yang sama pada siklus I, yang membedakan pada siklus II ini

adalah siswa lebih difokuskan pada sikap pandangan, sikap tangan, sikap kaki, dan sikap badan pada siswa yang masih melakukan kesalahan.

a. Perencanaan Tindakan II

Tujuan yang diharapkan :

- 1.) Siswa lebih memahami konsep teknik tendangan lurus dengan benar.
- 2.) Siswa dapat melakukan gerakan tendangan lurus dengan benar.
- 3.) Siswa dapat melakukan gerakan tendangan lurus pada tahap persiapan dan pelaksanaan terutama pada sikap pandangan, tangan, kaki, dan badan.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Peneliti dan kolaborator memulai program latihan tendangan Lurus pada siklus II ini dengan lebih mempertajam gerakan tendangan Lurus melalui sikap pandangan, tangan, dan kaki yang mengarah ke arah sasaran.

Pada tindakan siklus II ini peneliti menjelaskan dan memperagakan gerakan tendangan Lurus dari tahap termudah hingga gerakan yang kompleks kemudian peneliti menggabungkan tahapan-tahapan gerakan tendangan lurus menjadi satu rangkaian. Peneliti

juga menjelaskan dan memotivasi siswa untuk dapat melakukan tendangan lurus dengan benar dan mampu mengarah ke sasaran. Peneliti menginstruksikan siswa untuk mempraktekkan gerakan tendangan lurus yang sudah diperagakan dari yang termudah hingga gerakan yang kompleks dan kemudian menggabungkannya menjadi satu rangkaian.

Dengan melakukan tindakan selanjutnya yang menggunakan media alat bantu pipa yang sedikit berbeda dengan siklus I, dimana siklus II ini siswa melakukan tendangan lurus dengan cara melakukan tendangan dengan jarak antara siswa dengan pipa.

Latihan yang dilakukan adalah :

- 1.) Pelatih menjelaskan konsep teknik dasar gerakan tendangan lurus melalui media alat bantu pipa.
- 2.) Siswa berbaris dan mengatur jarak antara siswa dan pipa sesuai dengan perintah pelatih.
- 3.) Siswa melakukan gerakan tahap persiapan melalui media alat bantu pipa.
- 4.) Siswa melakukan tahap gerakan awal dengan mengangkat paha setinggi pipa atau lebih dari 90 derajat.
- 5.) Siswa melakukan tahap melepas tendangan dengan melewati media alat bantu pipa tendangan yang dilakukan lurus ke arah sasaran.

6.) Siswa melakukan tahap tarikan tendangan dan tahap akhir dengan menarik kaki setelah melepas tendangan setinggi pipa atau lebih dari 90 derajat dan kembali ke sikap awal.

c. Hasil Observasi II

Hasil observasi yang diperoleh peneliti dan kolaborator selama berlangsungnya tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

- Siswa sudah memahami akan konsep tendangan lurus.
- Siswa sudah mampu memperbaiki sikap pandangan fokus ke arah sasaran.
- Siswa sudah mampu memperbaiki sikap tangan dengan salah satu tangan mengepal melindungi kemaluan dan satu tangan di depan dada.
- Siswa sudah mampu memperbaiki sikap kaki pada tahap persiapan dan tahap akhir dengan membuka kaki selebar bahu dengan jari-jari menghadap ke depan, dan sikap badan sudah dapat menghadap ke arah sasaran.
- Siswa sudah mampu melakukan tendangan lurus ke arah sasaran.

d. Analisis dan Refleksi II

Peneliti dan kolabor mendiskusikan hasil observasi siklus II dan menarik kesimpulan bahwa latihan tendangan lurus melalui media alat bantu tali dapat meningkatkan hasil latihan keterampilan tendangan lurus. dilihat dari siswa yang sudah mampu memahami konsep, mampu melakukan tahapan-tahapan gerakan tendangan lurus dan menunjukkan sikap positif selama latihan berlangsung.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tes awal, dapat diketahui kondisi siswa sebelum latihan menggunakan media alat bantu pipa. Dari hasil yang didapat siswa yang berhasil sebanyak 4 siswa atau 20% dengan nilai 10. Prosentase keberhasilan siswa setelah dilakukan tindakan siklus I sebesar 70%, siswa yang berhasil sebanyak 14 siswa dengan nilai 10. Hasil tindakan I tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dan kolaborator untuk perencanaan tindakan siklus II. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II maka diperoleh prosentase keberhasilan siswa sebesar 95%, siswa yang berhasil sebanyak 19 siswa dengan nilai 10. Dengan demikian terjadi peningkatan dalam latihan teknik dasar tendangan lurus melalui media alat bantu pipa.

1. Hasil Penilaian Siklus I

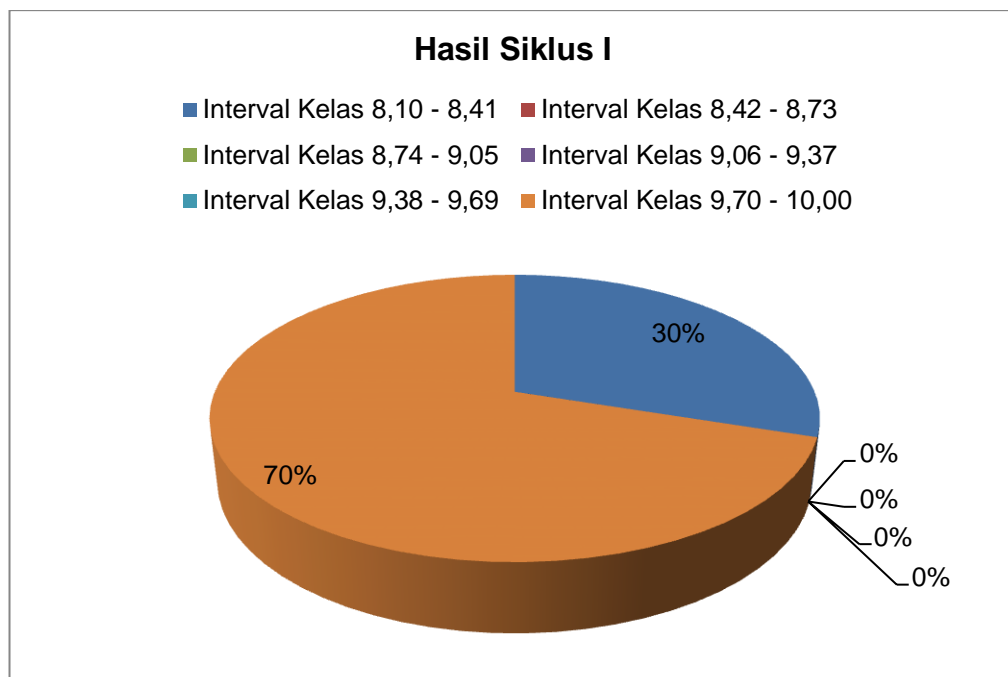
Setelah melaksanakan latihan teknik dasar tendangan lurus dengan media alat bantu pipa pada siklus I, maka diperoleh hasil tes siklus I siswa pencak silat perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK Al Hikmah Curug Tangerang dapat dilihat dalam tabel dan diagram di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi hasil tes siklus I tendangan Lurus

No	Interval Kelas	Frekuensi	Relatif (%)
1	8,20 – 8,50	6	30
2	8,51 – 8,80	0	0
3	8,81 – 9,10	0	0
4	9,11 – 9,40	0	0
5	9,41 – 9,70	0	0
6	9,71 – 10,00	14	70
JUMLAH		20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat rentang nilai 9,70 – 10,00 sebanyak 14 siswa atau 70% dari jumlah seluruh siswa. Adanya peningkatan pada siklus I dibandingkan dengan tes awal. Namun masih ada 6 siswa yang berada pada

rentang nilai 8,20 – 8,50 atau 30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan keterampilan tendangan Lurus siswa Pencak Silat Perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK Al Hikmah Curug Tangerang dari nilai rata-rata tes awal 8,4 dan siswa yang berhasil hanya 4 siswa menjadi rata-rata 9,9 dalam siklus I dan siswa yang berhasil menjadi 14 siswa. Namun pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti. Hasil tes siklus I kemampuan keterampilan tendangan lurus siswa pencak silat perguruan Persaudaraan setia Hati Terate di SMK Al Hikmah Curug Tangerang dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 18. Grafik lingkaran hasil tes siklus I tendangan Lurus

Berdasarkan hasil tes pada siklus I peneliti dan kolaborator menyimpulkan pada siklus I siswa mengalami peningkatan dari hasil tes awal yang telah dilakukan.

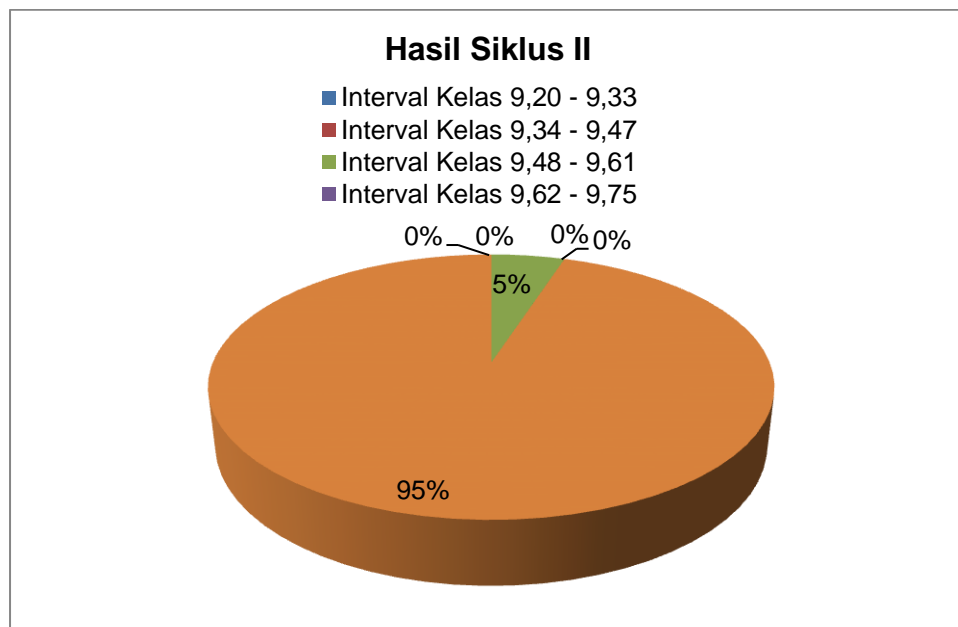
2. Hasil Penilaian Siklus II

Setelah melaksanakan proses latihan tendangan Lurus melalui media alat bantu pipa, pada siklus II, maka diperoleh hasil tes siklus II siswa SMK Al Hikmah Curug Tangerang dapat dilihat dalam diagram di bawah ini :

Tabel 4. Distribusi hasil tes siklus II tendangan Lurus

No	Interval Kelas	Frekuensi	Relatif (%)
1	9,40 – 9,50	1	5
2	9,51 – 9,60	0	0
3	9,61 – 9,70	0	0
4	9,71 – 9,80	0	0
5	9,81 – 9,90	0	0
6	9,91 – 10,00	19	95
JUMLAH		20	100

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 19 siswa masuk kerentang 9,91 – 10,00 atau 95% dan dinyatakan berhasil. Namun masih ada 1 siswa masuk kerentang 9,40 – 9,50. Dengan demikian peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa 95% siswa telah berhasil dalam upaya peningkatan keterampilan tendangan lurus. Prosentase keberhasilan siswa tersebut telah mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti dan kolaborator memberhentikan penelitian sampai disini karena permasalahan telah terjawab. Hasil tes siklus II kemampuan keterampilan tendangan lurus siswa pencak silat perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK Al Hikmah Curug Tangerang dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :



Gambar 19. Grafik lingkaran hasil tes siklus II tendangan Lurus.

Dengan demikian dari hasil penilaian siklus I telah terjadi peningkatan dari 70% menjadi 90% pada tindakan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa media alat bantu tali dapat meningkatkan keterampilan tendangan lurus.

C. Pengamatan Kolaborator

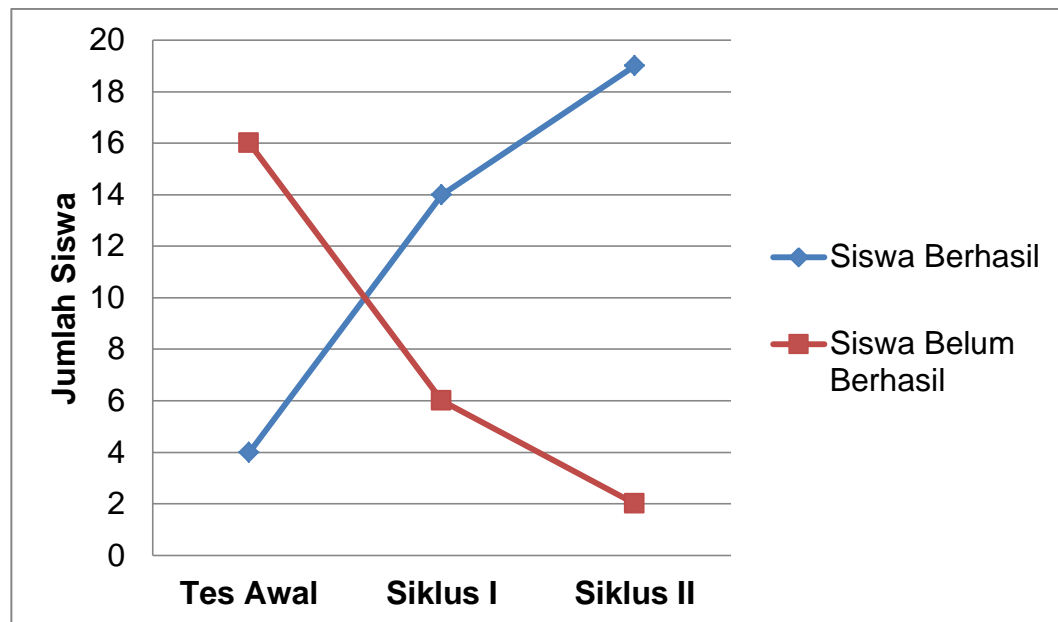
Hasil latihan teknik dasar tendangan lurus siswa Pencak Silat Perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK Al Hikmah Curg Tangerang, tes awal nilai rata-rata siswa 8,4, siklus I nilai rata-rata siswa 9,5, dan siklus II nilai rata-rata siswa 9,9. Untuk keberhasilan hasil latihan siswa tes awal dinyatakan berhasil sejumlah 4 siswa (20%), siklus I siswa dinyatakan berhasil sejumlah 14 siswa (70%), dan siklus II siswa yang dinyatakan berhasil sejumlah 19 siswa (95%).

Setelah melihat hasil tes awal, siklus I, siklus II, dan peningkatan siswa dalam latihan teknik dasar tendangan lurus. Peneliti dan kolabor telah menemukan jawaban atas hasil perumusan permasalahan Apakah media alat bantu tali dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan tendangan lurus pada siswa pencak silat Perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK Al Hikmah Curug Tangerang yaitu bahwa melalui media alat bantu pipa dapat meningkatkan keterampilan tendangan lurus dan peningkatan yang terlihat bersifat progres atau

adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Dengan demikian peneliti dan kolaborator menghentikan penelitian sampai disini karena perumusan permasalahan telah terjawab.

Tabel 5. Hasil siswa berhasil dan belum berhasil

Tes Awal		Siklus I		Siklus II	
Siswa Berhasil	Siswa Belum Berhasil	Siswa Berhasil	Siswa Belum Berhasil	Siswa Berhasil	Siswa Belum Berhasil
4	16	14	6	19	1



Gambar 20. Grafik Garis Hasil Siswa Berhasil dan Belum Berhasil